

## IMPLEMENTASI DAN EVALUASI LAYANAN BIMBINGAN KOMPREHENSIF PADA ANAK SEKOLAH DASAR: STUDI BERDASARKAN EMPAT ASPEK UTAMA

Fidyah Suci Yulyany<sup>1</sup>, Vidya Asyilah Roni<sup>2</sup>, Anna Nabila Rizkya<sup>3</sup>, Lutfia Sri Agustin<sup>4</sup>,  
Sella Nurshifa<sup>5</sup>, Royan Akbar<sup>6</sup>, Triana Lestari<sup>7</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Cibiru, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Bandung  
Email: [fidyahsuciyluny@upi.edu](mailto:fidyahsuciyluny@upi.edu)

---

### Article History

Received: 10-01-2025

Revision: 02-02-2025

Accepted: 04-02-2025

Published: 06-02-2025

**Abstract.** This study aims to determine the implementation and evaluation of comprehensive guidance services for elementary school children based on four main aspects. This study uses a qualitative approach with a participatory method. The subjects of the study were those who were directly involved in the phenomenon analyzed totaling 26 people. The data collection method was carried out through participant observation, interviews, and group discussions. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the implementation of comprehensive guidance services for elementary school students has a significant impact on student development in four main aspects, namely academic, social, personal, and career

**Keywords:** Mentoring, Academic, Social, Personal, Career

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan evaluasi layanan bimbingan komprehensif pada anak sekolah dasar berdasarkan empat aspek utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif. Subyek penelitian adalah mereka yang terlibat langsung dalam fenomena yang dianalisis berjumlah 26 orang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara, dan diskusi kelompok. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan komprehensif pada siswa sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa dalam empat aspek utama, yaitu akademik, sosial, pribadi, dan karir.

**Kata Kunci:** bimbingan, akademik, sosial, pribadi, karir

---

**How to Cite:** Yulyany, F. S., Roni, V. A., Rizkya, A. N., Agustin, L. S., Nurshifa, S., Akbar, R., & Lestari, T. (2025). Implementasi dan Evaluasi Layanan Bimbingan Komprehensif pada Anak Sekolah Dasar: Studi Berdasarkan Empat Aspek Utama. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1218-1227. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2559>

---

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling adalah komponen krusial dalam proses pendidikan sebagai satuan sistem. Kegiatan ini diperlukan untuk membimbing sikap dan perilaku siswa, terutama saat mereka menghadapi berbagai perubahan dalam diri mereka seiring dengan perkembangan usia (Ramdani dkk., 2020). Selain itu, Bimbingan dan Konseling juga merupakan aktivitas yang berakar pada interaksi antara manusia. Dalam kenyataannya, setiap individu dia dalam

kehidupannya tentu menghadapi berbagai persoalan yang datang silih berganti (Gea dkk., 2024). Kebutuhan akan bimbingan bagi peserta didik di sekolah dan madrasah dipengaruhi oleh perkembangan kebudayaan yang terjadi dengan sangat pesat, yang pada gilirannya mempengaruhi kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta kebudayaan, memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan (Asror, 2021). Oleh karena itu, hal ini mendorong perlunya peninjauan kembali terhadap kurikulum dan strategi pembelajaran agar hasil pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Bimbingan merupakan komponen integral dalam proses pendidikan yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah (Tohirin, 2011). Dengan demikian, bimbingan memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan, karena bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang memberikan dukungan dan panduan kepada individu, terutama kepada siswa, agar mereka dapat berkembang secara optimal. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan merencanakan masa depan mereka sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosial (Karina, 2018). Dalam hal ini, bimbingan berfungsi sebagai bantuan bagi peserta didik untuk mengenali dan memecahkan masalah yang mereka alami, sehingga mereka dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Oleh karena itu, setiap diskusi mengenai bimbingan, termasuk konseling, tidak dapat dipisahkan dari hakikat pendidikan itu sendiri. Dalam memberikan pelayanan konseling, penting untuk memasukkan aspek-aspek pendidikan, antara lain (1) upaya sadar dari pembimbing atau konselor untuk membantu peserta didik (konseli), (2) mempersiapkan peserta didik untuk peran mereka di masa depan, melalui tujuan-tujuan dari bimbingan konseling (Tohirin, 2011). Dasar pemikiran dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak semata-mata bergantung pada adanya landasan hukum atau peraturan yang ditetapkan. Yang lebih penting adalah upaya untuk memfasilitasi peserta didik, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai konseli, agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan mencapai tugas-tugas perkembangan mereka. Tugas-tugas ini mencakup berbagai aspek, seperti fisik, emosional, intelektual, sosial, dan moral-spiritual (Agustin dkk., 2022).

Berdasarkan Permendikbud 111 Tahun 2014, seorang Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki beban kerja yang mencakup 150 hingga 160 peserta didik, dengan jam mengajar selama 24 jam pembelajaran. Bayangkan betapa menantang tugas seorang Guru BK yang harus memenuhi kebutuhan hingga 150 siswa. Mereka tidak hanya dituntut untuk memberikan layanan, tetapi juga perlu merencanakan dan mengevaluasi layanan yang diberikan kepada

setiap siswa. Masalah yang terkait dengan pembelajaran, sosial, dan emosional mencerminkan sikap serta kebiasaan negatif dalam proses belajar, bersosialisasi dengan teman-teman, dan mengelola emosi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi berbagai aspek yang ada dalam diri siswa, seperti kecerdasan, bakat, kemampuan motorik, dan panca indera, yang semuanya dapat mendukung proses pembelajaran (Iqbal, 2024). Sementara itu, faktor eksternal mencakup hal-hal yang berasal dari luar diri siswa, seperti pengalaman, lingkungan, dan metode belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran mereka dan membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar, keterampilan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan evaluasi layanan bimbingan komprehensif pada anak sekolah dasar berdasarkan empat aspek utama

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penyuluhan. Subyek penelitian adalah mereka yang terlibat langsung dalam fenomena yang dianalisis. Subjek yang dipilih terdiri dari 26 individu yang teridentifikasi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara, dan diskusi kelompok yang memberikan data rinci dan kontekstual tentang pengalaman dan pandangan partisipan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **Aspek Akademik**

Peran layanan dalam aspek akademik bimbingan sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik siswa di sekolah dasar. Melalui layanan bimbingan, siswa dapat belajar memahami teks, menganalisis konteks bacaan, mengasah kemampuan berpikir, menjawab pertanyaan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis setelah memahami bacaan Tujuan spesifik dari layanan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Jenis layanan yang diberikan berbentuk individu dengan pendekatan kognitif, di mana setiap siswa diminta untuk terlibat secara aktif dan meningkatkan kemampuan belajarnya (Prastiwi & Abduh, 2023). Kegiatan layanan bimbingan dimulai dengan memberikan penjelasan singkat mengenai bacaan berupa cerita pendek berjudul

"Beruang dan Lebah." Salah satu siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan membacakan cerita tersebut. Setelah pembacaan selesai, cerita direview kembali bersama siswa, dan mereka diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan terkait cerita tersebut (Kholili, 2013).

Hasil dan Perkembangan yang didapatkan sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap bacaan yang diberikan. Mereka sangat bersemangat membaca dan maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi bacaan (Purnomo & Indriani, 2019). Dalam menjawab lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan tentang cerita, sebagian besar siswa memberikan jawaban yang beragam. Ada yang menjawab dengan sangat terpaku pada teks bacaan, ada yang memberikan jawaban sederhana, dan ada pula yang berimajinasi seolah-olah menjadi tokoh dalam cerita. Kegiatan bimbingan akademik ini terbukti memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus mendidik bagi siswa. Dengan menggunakan bacaan cerita pendek yang edukatif, antusiasme siswa meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami bacaan sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis mereka.

### **Aspek Sosial**

Peran bimbingan dalam mendukung perkembangan sosial siswa di sekolah dasar sangatlah penting. Melalui bimbingan, siswa dapat belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka, misalnya melalui kegiatan kelompok. Dalam proses tersebut, siswa didorong untuk saling berdiskusi, memberikan pendapat, dan menghargai ide dari anggota kelompok lainnya (Karina, 2018). Kegiatan ini juga melatih siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara serta mengembangkan sikap saling mendukung dan menghargai. Dengan demikian, bimbingan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk membantu siswa berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial mereka. Tujuan spesifik dari layanan ini dengan menjelaskan terkait pemahaman empat kata ajaib yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, yaitu meningkatkan kesadaran siswa dengan memahami pentingnya empat kata ajaib dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. melatih kerjasama dan interaksi kelompok melalui permainan edukatif seputar empat kata ajaib (Bhakti, 2017).

Jenis layanan yang diberikan bersifat berkelompok. Pendekatan yang diberikan yaitu behavioristik dengan memberikan motivasi dan semangat para siswa dalam bentuk memberikan bintang yang apabila setiap kelompok dapat melakukan tugas dengan cepat maka kelompok tersebut akan diberikan bintang, maka dengan melakukan hal tersebut kelompok lain akan dapat dengan bersemangat melakukan dengan cepat dan tepat (Anshari, 2019). Uraian aktivitas layanan bimbingan yaitu dengan memulai kegiatan kami memberikan penjelasan

mengenai empat kata ajaib yaitu tolong, maaf, terima kasih dan permisi. kemudian memberikan sebuah lagu yang dapat dengan mudah diingat dan diperagakan. Setelah itu kami melakukan kegiatan dalam bentuk kerja tim yang dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan setiap anggota tim terdiri atas 5 hingga 6 anak. Setiap tim diberikan satu karton dan potongan huruf acak untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan. Kemudian, setiap kelompok diminta menyusun huruf-huruf tersebut menjadi jawaban yang benar di atas karton secara bersama-sama. Kelompok yang selesai lebih dulu dengan cepat dan benar akan mendapatkan bintang. Lalu hasil dan perkembangan yang kami dapatkan sebagian besar siswa memahami penggunaan empat kata ajaib (tolong, maaf, terima kasih, permisi) dengan baik dalam kegiatan ini. Dalam kerja sama kelompok juga siswa melakukannya dengan antusiasme serta setiap anggota kelompok juga aktif berkontribusi sesuai kemampuan mereka dalam menunjukkan keterampilan sosial.

### **Aspek Pribadi**

Peran bimbingan dalam mendukung perkembangan pribadi siswa di sekolah dasar sangat penting. Melalui bimbingan, siswa belajar untuk mengenal dan memahami diri mereka sendiri, termasuk kelebihan, kekurangan, dan potensi yang dimiliki (Lutfiyani & Bhakti, 2017). Dengan pengenalan ini, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membangun fondasi untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar maupun interaksi sosial (Aminah dkk., 2014). Kegiatan seperti LKPD "Siapa Aku" memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan diri dan menggali hal-hal yang membuat mereka unik, seperti hobi, kebiasaan, dan cita-cita. Dengan tujuan spesifik yang diharapkan, membantu siswa mengenali diri mereka sendiri secara lebih baik. Dengan memberikan pemahaman awal tentang konsep diri, diharapkan siswa dapat mengenali karakteristik, minat, hobi, dan cita-cita mereka, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam mengeksplorasi potensi diri.

Jenis layanan yang diberikan yaitu kelompok. Pendekatan yang diberikan yaitu kognitif dengan melakukan kegiatan secara berkelompok dan melakukan sharing sesama anggota kelompok dan guru, maka dalam kegiatan ini keaktifan guru sebagai fasilitator dan motivator sangat diperlukan. Uraian Aktivitas Layanan Bimbingan yang Dilakukan yaitu Dalam memulai kegiatan kami memberikan pemahaman awal mengenai tentang konsep diri. Kemudian kami juga memberikan LKPD "Siapa Aku?" dan dikerjakan masing-masing akan tetapi penjelasan materi sebelumnya dilakukan secara diskusi kelompok kecil. Lalu hasil dan perkembangan yang didapat Sebagian siswa sudah mampu menjelaskan tentang diri mereka sendiri, seperti menyebutkan nama panggilan, hal-hal yang mereka sukai atau bahkan ada juga yang terlalu

semangat jelasin tentang dirinya sampai diceritakan kegiatan dia dari pagi sampe sore. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman awal yang baik tentang kenal dengan diri mereka sendiri. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang masih agak kesulitan dalam mengerjakannya karena masih belum pandai menulis dan sedikit agak “terlambat”

### **Aspek Karir**

Peran bimbingan dalam mendukung perkembangan karir siswa di sekolah dasar sangatlah penting. Melalui bimbingan, siswa dapat mengetahui bahwa pada era saat ini profesi yang dibutuhkan sangatlah banyak serta mereka juga dapat menjadi giat dalam belajar agar dapat menggapai setiap impian mereka. Melalui kegiatan kelompok dalam proses tersebut, siswa didorong untuk saling berdiskusi, memberikan pendapat, dan menghargai ide dari anggota kelompok lainnya (Kharismawati, 2022). Kegiatan ini juga melatih siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara serta mengembangkan sikap saling mendukung dan menghargai. Dengan demikian, bimbingan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk membantu siswa berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial mereka.

Sebagian besar siswa memahami bahwa beragamnya profesi saat ini, serta mereka juga dapat dengan baik menggambarkan profesi yang mereka impikan. Dalam diskusi kelompok juga siswa melakukannya dengan antusiasme serta setiap anggota kelompok juga aktif berkontribusi. Melalui pendekatan yang terstruktur dan beragam, layanan bimbingan yang diberikan ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka karena pendekatan yang diberikan ini mencakup aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan lembar kerja, sehingga memungkinkan mereka belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif (Pangestu dkk., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan komprehensif pada siswa sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa dalam empat aspek utama, yaitu akademik, sosial, pribadi, dan karir. Pada aspek akademik, layanan ini membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, memahami materi pelajaran, dan membangun motivasi belajar melalui pendekatan interaktif seperti permainan edukatif. Dalam aspek sosial, bimbingan ini berhasil mendorong siswa untuk berkomunikasi lebih efektif, bekerja sama dalam kelompok, serta menerapkan nilai-nilai positif seperti kesopanan dan empati dalam interaksi sehari-hari. Pada aspek pribadi, layanan bimbingan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri, termasuk mengenali

karakteristik, minat, bakat, dan cita-cita (Gea dkk., 2024). Hal ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mengeksplorasi potensi mereka. Sementara itu, pada aspek karir, pengenalan terhadap beragam profesi, terutama di era digital, memberikan wawasan awal yang bermanfaat bagi siswa dalam memahami pentingnya pendidikan dan membangun aspirasi masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan komprehensif dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari segi akademik, sosial, maupun pengembangan karakter dan wawasan masa depan. Namun, keberhasilan implementasi ini juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan.

## **DISKUSI**

Layanan bimbingan komprehensif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan holistik siswa. *Pertama*, dari aspek akademik, layanan bimbingan komprehensif membantu siswa dalam mengidentifikasi potensi dan kekuatan mereka (Haryanto, 2020). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa dukungan yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Penemuan ini menunjukkan pentingnya peran konselor dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif (Prastiwi & Abduh, 2023). Pada aspek sosial, layanan bimbingan komprehensif berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal siswa. Melalui kegiatan kelompok dan intervensi sosial, siswa belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Hal ini sangat penting mengingat bahwa keterampilan sosial yang baik dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan akademik siswa. Penelitian ini mendukung argumen bahwa bimbingan sosial yang efektif dapat mengurangi perilaku bullying dan meningkatkan rasa keterhubungan di antara siswa. *Ketiga*, dari pribadi, layanan bimbingan komprehensif memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan dan mengatasi masalah pribadi. Dengan adanya konseling individu dan kelompok, siswa dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya bagaimana berinteraksi dengan baik sesama teman sebaya. Dukungan dan peran dari sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan program bimbingan yang responsif terhadap kebutuhan siswa. *Keempat*, dalam aspek karir, meskipun siswa sekolah dasar masih dalam tahap awal pengembangan identitas karir, layanan bimbingan komprehensif

dapat memperkenalkan mereka pada berbagai pilihan karir dan membantu mereka memahami pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut (Fikriyah & Syafi'I, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir tidak hanya relevan untuk siswa di tingkat menengah ke atas, tetapi juga penting untuk ditanamkan sejak dini.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi layanan komprehensif di sekolah dasar perlu diperkuat dan tidak seimbang. Sekolah harus memastikan bahwa konselor memiliki pelatihan yang memadai dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan program ini secara efektif. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan konselor sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel serta waktu yang terbatas, dan fokus pada satu lokasi geografis (Karina, 2018). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk dapat meningkatkan efektivitas layanan konservasi komprehensif di berbagai konteks dan populasi. Dengan demikian, diharapkan layanan bimbingan komprehensif dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling komprehensif memiliki dampak yang positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa sekolah dasar dalam empat dimensi utama: aspek akademik, sosial, pribadi dan karir. 1. Aspek akademik layanan bimbingan ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang membaca, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan motivasi belajar melalui kegiatan menarik seperti membaca cerita dan menyelesaikan tugas kelompok. 2. Aspek sosial, melalui permainan edukatif dan kerja kelompok, siswa belajar berkomunikasi dan menghargai orang lain. 3. Aspek pribadi, layanan bimbingan belajar ini membantu siswa mengenal diri mereka dengan lebih baik, minat, hobi dan aspirasi mereka, hal ini memberikan kepercayaan diri siswa mencapai potensinya. 4. Aspek karir, siswa diperkenalkan dengan berbagai karir di era digital dan mempelajari berapa pentingnya pembelajaran untuk impian masa depan mereka. Secara keseluruhan, bimbingan konseling ini sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh. Namun, keberhasilan program ini memerlukan dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Untuk hasil yang lebih baik, implementasi program ini perlu lebih ditingkatkan dan diperluas ke lebih banyak sekolah untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## REKOMENDASI

- Pengembang program bimbingan di sekolah dasar, sekolah dasar didorong untuk mengintegrasikan bimbingan komprehensif kedalam kurikulum mereka, dengan fokus pada pengembangan akademik, social, pribadi dan karir. program ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa tingkat manapun.
- Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, orang tua perlu dilibatkan dalam program bimbingan melalui seminar, diskusi, atau diskusi. selain itu, kolaborasi dengan masyarakat, seperti pelaku industri, dapat memperkenalkan siswa pada berbagai profesi di era di gital.
- Penelitian lebih lanjut, peneliti lain disarankan untuk meneliti dampak jangka panjang dari layanan bimbingan konseling ini terhadap perkembangan siswa, termasuk aspek-aspek yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti pengembangan karakter dan keterampilan digital.

## REFERENSI

- Ahmad Faris Al Anshari. (2019). Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan). *Visipena Journal*, 10(1), 66–77. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.491>
- Aminah, S., Wibowo, M. E., & Sugiharto, D. Y. P. (2014). *Pengembangan Model Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar*.
- Asror, M. (2021). Studi Analisis Program Bimbingan Konseling Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v1i1.1-13>
- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Fikriyah, A. T., & Syafi'i, I. (2021). Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 127-140.
- Gea, L. H., Munthe, M., Lase, F., & Zebua, E. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pendidikan Inklusif. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 512–526. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page512-526>
- Haryanto, B. (2020). Penggunaan Metode Partisipasi dalam Penelitian Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(3), 78-88.
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, J. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).
- Karina, W. (2018). Layanan Bk Di Sekolah Islam Dan Sekolah Khatolik (Studi Komparatif pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-06>
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>

- Kholili, M. I. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Islam Surabaya*. 04.
- Lutfiyani, V., & Bhakti, P. (2017). Strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan self-knowledge pada siswa sekolah dasar. *SENDIKA*, 1(1), 370-377.
- Muhammad Iqbal, A. I. M. (2024). *Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12738754>
- Mutia Rafika Agustin, Alfi Rahmi, & Rini Yuli Marlina. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Mda Jihadul Muhtadin Koto Tinggi Surian Kab.Solok. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i1.506>
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1622. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8978>
- Prastiwi, Z., & Abduh, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 668–682. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5235>
- Purnomo, S., & Indriani, I. (2019). Metode Partisipasi dalam Penelitian Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Penelitian Sosial*, 15(2), 112-124.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). *Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. 1.
- Sabrina, S. N., Amaliah, Z. V., & Aliyyah, R. R. (2024). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9905-9919.